

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH
ORGANIK DI DESA BONTOMATENE KECAMATAN
TURATEA KABUPATEN JENEPONTO**

AGUSTI RANDA

105961103416



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI
SAWAH ORGANIK DI DESA BONTOMATENE KECAMATAN
TURATEA KABUPATEN JENEPONTO**

AGUSTI RANDA

105961103416

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

ii

23/08/2022

1 eq
Emb. Alumni

R/0152/4613/22 co
RAN

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Organik di
Desa Bontomatene Kecamatan Turatea Kabupaten
Jeneponto

Nama : Agusti Randa

Stambuk : 105961103416

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Andi Ramullang, S.P., M.M.
NIDN.0910088702


Sahli, S.P., M.Si
NIDN.0911119101

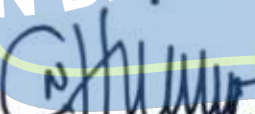
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis




Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd
NIDN.0926036803


Nadir, S.P., M.Si
NIDN.0909068903

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Organik Di
Desa Bontomatene Kecamatan Turatea Kabupaten
Jenepono

Nama : Agusti Randa

NIM : 105961103416

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

1. Ardi Romallang, S.P., M.M.
Ketua Sidang

2. Sahlan, S.P., M.Si
Sekertaris

3. Ir. Hj. Nailah, M.Si
Anggota

4. Sumarni B., S.P., M.Si.
Anggota

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Organik Di Desa Bontomatene Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian belakang skripsi ini

Makassar, 03 April 2022

Agusti Randa
105961193416

ABSTRAK

Agusti Randa. 105961103416. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Organik di Desa Bontomatene Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto Dibimbing oleh Ardi Rumallang dan Sahlan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah produksi dan pendapatan petani padi sawah organik di Desa Bontomatene Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Objek penelitian ini adalah Usahatani Padi Sawah Organik yang terdapat di Desa Bontomatene Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto yaitu sebanyak 12 orang petani. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode sensus yaitu mengambil semua petani padi organik menjadi responden penelitian. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas usahatani padi organik di Desa Bontomatene Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto dalam satu kali musim panen sebanyak 736kg dengan rata-rata penghasilan sebesar Rp 2.184.942 perhektar.

Kata kunci: Analisis, Usahatani, Padi Sawah Organik

ABSTRACT

Agusti Randa. 105961103416. Income Analysis of Organic Rice Farming in Bontomatene Village, Turatea District, Jeneponto Regency Supervised by Ardi Rumallang and Sahlan.

This study aims to determine the amount of production and income of organic rice farmers in Bontomatene Village, Kacan Turatea, Jeneponto Regency. The object of this research is Organic Rice Farming in Bontomatene Village, Turatea District, Jeneponto Regency, which is as many as 12 farmers. The technique of determining the sample was carried out by the census method, namely taking all organic rice farmers as research respondents. The data analysis technique used was descriptive quantitative analysis.

The results showed that the productivity of organic rice farming in Bontomatene Village, Turatea District, Jeneponto Regency in one harvest season was 750 kg with an average income of Rp. 2.184.942 per hectare.

Keywords: Analysis, Farming, Organic Rice.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, dan ridha-Nyalah sehingga penulis masih diberi kesehatan, kesempatan, kesabaran terlebih lagi karunia kemauan serta tekad yang dianugerahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, tak lupa pula penulis panjatkan salam dan taslim atas junjungan nabi besar Muhammad SAW, sebagai suritauladan untuk menjadi manusia yang cerdas dan berahlak mulia. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Pendapatan Usahatan Padi Sawah Organik Di Desa Dontomate Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pertanian pada fakultas pertanian universitas muhammadiyah makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ardi Rumallang S.P., M.M selaku pembimbing I dan Sahlan, S.P. M.Si. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ir. Hj. Nailah. M.Si selaku penguji pertama dan Sumarni B, S.P., M.Si selaku penguji kedua yang senantiasa memberikan saran yang membangun hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

3. Dr. Sri Mardiyati, S.P, M.P selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Seluruh dosen jurusan agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
5. Ibunda Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kedua orang tua Ayahanda Saleming dan Ibunda Suriati dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Makassar, 03 April 2022

Agusti Randa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	iv
ABSTRAK	ivi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Usaha tani.....	5
2.2. Sistem Pertanian Organik.....	7
2.3. Padir Organik.....	8
2.4. Produksi.....	13
2.5. Profitabilitas.....	22
2.6. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	22
2.7. Kerangka Pikir Penelitian.....	24
III. METODE PENELITIAN.....	27
3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	27
3.2. Teknik Penentuan Informan.....	27
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	27
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5. Teknik Analisis Data.....	30

3.6 Definisi Operasional.....	30
IV. GAMBARAN UMUM	33
4.1. Letak Geografis	33
4.2. Iklim	34
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
5.1. Identitas Responden	35
5.1.3. Jumlah Tanggunga Keluarga	37
5.1.4. Luas Lahan Responden	38
5.1.5. Pengalaman Responden Dalam Berusaha tani	39
5.2. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Organik	41
5.2.1. Analisis biaya	41
5.2.2. Pendapatan Usahatani Padi Sawah	44
VI KESIMPULAN DAN SARAN	47
6.1. Kesimpulan	47
6.2. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN DOKUMENTASI	65

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
2. 1.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	22
5. 1.	Rata-rata Tingkat Golongan Umur Petani Responden di Desa Bontomatene Kacamatan Turatea Kabupaten Jeneponto	35
5. 2.	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Bontomatene Kacamatan Turatea Kabupaten Jeneponto	37
5. 3.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani di Desa Bontomatene Kacamatan Turatea Kabupaten Jeneponto	38
5. 4.	Luas lahan Usahatani Padi Sawah Organik di Desa Bontomatene Kacamatan Turatea Kabupaten Jeneponto	39
5. 5.	Pengalaman Berusahatani Padi Sawah Organik di Desa Bontomatene Kacamatan Turatea Kabupaten Jeneponto	40
5. 6.	Rata-rata Nilai Penyusutan Alat (NPA) Per Hektar Petani Padi Sawah Organik di Desa Bontomatene Kacamatan Turatea Kabupaten Jeneponto	41
5. 7.	Hasil Rekapitulasi Rata-Rata Biaya Tetap Dan Yang Dikeluarkan Oleh Petani Padi Sawah Organik Permusim di Desa Bontomatene Kacamatan Turatea Kabupaten Jeneponto	42
5. 8.	Hasil Rekapitulasi Rata-Rata Biaya Variabel Per Hektar Usahatani Padi Sawah Organik di Desa Bontomatene Kacamatan Turatea Kabupaten Jeneponto	43
5. 9.	Analisis Biaya Dan Pendapatan Rata-Rata Per Hektar Petani Responden di Desa Bontomatene Kacamatan Turatea Kabupaten Jeneponto	44

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Identitas Petani Responden di Desa Bontomatene Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.....	55
2.	Total Biaya Tetap (NPA Cangkul Dan Sprayer, Serta Nilai PBB).....	56
3.	Biaya Variabel Pupuk.....	57
4.	Biaya Variabel Tenaga Kerja (Pengolahan, Pembibitan, Penanaman, dan Pemupukan).....	58
5.	Biaya Variabel Tenaga Kerja (Penyiangan, Penen, dan Pasca Panen).....	59
6.	Biaya Variabel (Benih, Karung, Sewa Traktor dan Bahan Bakar).....	60
7.	Total Biaya Variabel Petani Responden.....	61
8.	Total Biaya Responden.....	62
9.	Produksi dan Penerimaan Petani Responden.....	63
10.	Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Petani Responden.....	64
11.	Kuesioner Penelitian.....	51

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat beragam, sumber daya lahan yang luas dan subur, serta iklim yang sesuai untuk kegiatan pertanian, yang memungkinkan Indonesia menjadi salah satu negara agraris terbesar di dunia. Pertanian di Indonesia dapat dikatakan sebagai roda penggerak perekonomian Nasional, sektor pertanian memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian pada sebagian besar negara berkembang, hal ini ditujukan dari peran sektor pertanian dalam menyediakan kesempatan kerja yang sangat luas.

Jumlah penduduk yang besar dan terus meningkat setiap tahunnya menjadi suatu tantangan bagi sektor pertanian, khususnya pada sektor tanaman pangan dalam pemenuhan kebutuhan penduduk, khususnya beras sebagai komoditi utama yang menjadi makanan pokok di Indonesia. Pertanian Indonesia sudah merintis usaha peningkatan produksi beras sejak Pelita I sampai saat ini, hasilnya cukup menggembirakan dengan tercapainya swasembada beras pada tahun 1984 (Supriadiputra dan Setiawan 2005).

Hingga saat ini, fokus terhadap peningkatan produktivitas usahatani padi masih terus digalakkan, berbagai jenis program pemerintah mulai dari kegiatan pra produksi seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi dan penguatan modal kelembagaan petani, dilakukan dalam upaya peningkatan produktivitas usahatani padi.

Rodale institute lebih lanjut lagi menemukan fakta bahwa pertanian organik tiga kali lebih menguntungkan dibandingkan dengan pertanian konvensional. Data selama periode 2008-2010 menunjukkan keuntungan yang diperoleh pertanian organik mencapai 1.395 per hektar setiap tahunnya, sementara pertanian konvensional hanya memperoleh 475 hektar per tahun.

Iowa State University juga melakukan kajian yang serupa dan mengungkapkan keuntungan yang diperoleh pertanian organik untuk setiap tahunnya mencapai 500 per hektar lebih besar dari pertanian konvensional. Hal ini disebabkan rendahnya biaya produksi pertanian organik karena tidak memerlukan biaya untuk pembelian pestisida dan pupuk pestisida dan pupuk sintetis dengan harga yang cukup mahal, serta harga tanaman organik yang relatif lebih tinggi di pasaran. (Maquito, 2012).

Kecamatan Turatea merupakan sentra produksi padi di Kabupaten Jeneponto yang memiliki potensi lahan pertanian yang tinggi khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah. Luas lahan pertanian padi menggunakan teknik konvensional di Desa Bontomatene menurut petani setempat luas lahan sebanyak 5 hektar. Sebagian besar penduduk bermata pencarian sebagai petani.

Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta informasi bagi penulis tentang pendapatan usahatani padi sawah organik dan juga memberikan sudut pandang baru kepada pembaca tentang kondisi usahatani padi sawah organik di Desa Bontomatene Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usahatani

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasi dan mengorganisasikan faktor produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi petani (Suratiyah, 2015).

Ilmu usahatani adalah sebuah ilmu yang berisi mengenai tata cara petani memanfaatkan sumber daya seefektif dan seefisien dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Efektif berarti produsen atau petani dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, sedangkan efisien mempunyai arti bahwa pemanfaatan sumber daya nantinya dapat menghasilkan output (keluaran) yang lebih kecil dari input (masukan) (Luntungan, 2012).

Petani atau produsen akan menghasilkan produktivitas usahatani yang tinggi apabila mereka dapat mengalokasikan sumberdaya dengan seefisien dan seefektif mungkin. Faktor produksi usahatani memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk berproduksi secara berkelanjutan, namun nilai produktivitas dapat ditingkatkan apabila dengan pengelolaan yang sesuai.

Tanah merupakan bagian yang paling penting dalam pembentuk usahatani karena tanah merupakan media yang digunakan sebagai media tumbuh

bagi tanaman. Besar kecilnya luas lahan yang dimiliki oleh petani dapat mempengaruhi dalam menerapkan cara berproduksi. Luas lahan kecil menjadikan petani sulit untuk mengkombinasikan cabang usahatani yang bermacam-macam sehingga lebih menguntungkan bagi petani (Handayani, 2006).

Tenaga kerja adalah energi yang dikeluarkan pada suatu kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Jenis tenaga kerja dalam usahatani dapat dibedakan menjadi tiga yaitu manusia, hewan, dan mesin (Lumungan, 2012). Tenaga kerja manusia dapat dibedakan menjadi tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja di luar anggota keluarga. Tenaga kerja didalam keluarga umumnya tidak mendapatkan upah. Sedangkan tenaga kerja diluar keluarga adalah tenaga kerja yang mendapatkan upah atas hasil kerjanya. Pembayaran upah tenaga kerja tersebut dapat harian atau borongan, dapat berbentuk uang ataupun hasil panen (Shinta, 2011).

Modal merupakan hal terpenting selain tanah dalam usahatani. Beberapa jenis modal dalam usahatani yaitu tanah, bangunan (gudang, tempat seleb, kandang dan sebagainya), Alat pertanian (traktor, garu, sprayer, sabit, cangkul dan sebagainya), sarana produksi (pupuk, benih, obat-obatan). Uang tunai dan uang pinjaman dari bank. Sumber modal dapat berasal dari modal sendiri, pinjaman, warisan dan kontrak sewa. Kontrak sewa biasanya diatur dalam jangka waktu yang sudah di sepakati antara peminjam dan pemilik modal (Shinta, 2011).

mempertimbangkan dampak social ekologi yang lebih luas. Sistem pertanian yang sama sekali tidak menggunakan input kimia anorganik (kecuali yang diizinkan) tetapi hanya menggunakan bahan alami berupa bahan atau pupuk organik disebut sebagai Sistem Pertanian Organik Absolut. Sistem pertanian yang menggunakan bahan organik sebagai salah satu masukan yang berfungsi sebagai pembenah tanah dan suplemen pupuk buatan (kimia anorganik), disertai dengan aplikasi herbisida dan pestisida secara selektif dan rasional dinamakan Sistem Pertanian Organik Rasional (Fagi dan Leo, 2007).

Produk Organik dari suatu sistem pertanian organik dalam konteks pertanian organik standar tentunya mengacu pada sistem pertanian organik absolut. Selama ini masih banyak kalangan masyarakat yang beranggapan bahwa pertanian organik adalah produk yang dihasilkan dari suatu pertanaman/lahan (produk) yang telah menggunakan/memanfaatkan bahan organik dalam proses produksinya, sekalipun dalam sistem produksi masih digunakan pupuk/pestisida anorganik atau belum memenuhi standar organik yang ditetapkan oleh IFOAM. Pandangan ini perlu diluruskan agar tidak mengecewakan dikemudian hari.

2.3. Padi Organik

Padi merupakan tanaman yang termasuk genus *Oryza L.* yang meliputi kurang lebih 25 spesies tersebar di daerah tropis dan sub tropis. Padi merupakan salah satu tanaman yang dapat dibudidayakan secara organik. Pertanian organik

merupakan jawaban atas dampak revolusi hijau digalakkan pada era 60-an yang telah menyebabkan kesuburan tanah berkurang dan kerusakan lingkungan akibat pemakaian pupuk dan pestisida kimia yang tidak terkendali. Sistem pertanian yang berbasis bahan *high input energy* (bahan fosil) seperti pupuk kimia dan pestisida dapat merusak sifat – sifat tanah pada akhirnya akan menurunkan produktifitas tanah untuk beberapa waktu yang akan datang (Utami dan Handayani, 2003). *International Rice Research Institute* (2007) menyebutkan bahwa padi organik adalah padi yang disahkan oleh suatu badan independen, ditanam dan diolah menurut standar yang telah ditetapkan.

Departemen Pertanian telah menyusun standar pertanian organik di Indonesia, tertuang dalam SNI 01-6729-2002 dan telah direvisi menjadi SNI Sistem Pangan Organik SNI 6729-2010. Sistem pertanian organik menganut paham Organik Proses, artinya semua proses sistem pertanian organik dimulai dari penyiapan lahan hingga pasca panen memenuhi standar budidaya organik, bukan dilihat dari produk organik yang dihasilkan (Nurhidayati *et al.*, 2008). Pertanian organik makin banyak diterapkan pada beberapa komoditi pertanian, salah satunya adalah padi sebagai komoditi penghasil beras dan sebagai bahan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Keunggulan beras organik adalah sehat, dengan kandungan gizi atau vitamin yang tinggi karena tidak menghilangkan lapisan tahanan kulit ari secara menyeluruh sehingga beras organik tidak tampak mengkilap seperti beras pada umumnya. Beras lebih enak dan memiliki rasa alami atau pulen, lebih tahan lama dan tidak basi serta memiliki

kandungan serat dan nutrisi lebih baik. Manfaat beras organik bagi lingkungan, diantaranya sistem produksi sangat ramah lingkungan sehingga tidak merusak lingkungan, tidak mencemari lingkungan dengan bahan kimia sintetis dan meningkatkan produktivitas ekosistem pertanian secara alami, serta menciptakan keseimbangan ekosistem terjaga dan berkelanjutan (Sutanto, 2002).

2.3.1. Syarat Tumbuh Padi Organik

Pada dasarnya syarat tumbuh padi organik sama dengan padi pada biasanya. Tanaman padi secara umum membutuhkan suhu minimum 11°C - 25°C untuk perkecambahan, $22\text{--}23^{\circ}\text{C}$ untuk pembungaan, 20°C - 25°C untuk pembentukan biji, dan suhu yang lebih panas dibutuhkan untuk semua pertumbuhan karena merupakan suhu yang sesuai bagi tanaman padi khususnya di daerah tropika. Suhu udara dan intensitas cahaya di lingkungan sekitar tanaman berkorelasi positif dalam proses fotosintesis, yang merupakan proses pemasakan oleh tanaman untuk pertumbuhan tanaman dan produksi buah atau biji (Andoko, 2005).

Tanaman padi dapat tumbuh dengan baik di daerah yang berhawa panas dan banyak mengandung uap air dengan curah hujan yang dikehendaki sekitar 1500-2000 mm/tahun dengan ketinggian tempat berkisar antara 0-1500 m dpl dan tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah dengan kandungan fraksi pasir, debu dan lempung dengan perbandingan

tertentu dan diperlukan air dalam jumlah yang cukup yang ketebalan lapisnya atasnya sekitar 18-22 cm dengan pH 4-7 (Dody *et al.*, 2007).

2.3.2. Budidaya Padi Organik

Cara bertanam padi organik pada dasarnya tidak berbeda dengan bertanam padi secara konvensional (non organik) (Andoko, 2010). Perbedaan untuk bertani padi organik dan biasa terletak pada input yang digunakan pada pertanian padi organik memanfaatkan hasil alam sebagai pupuk dan pestisida alami, sehingga menghasilkan output yang alami, sehat dan ramah. Pemberian pupuk organik berupa pupuk jerami padi memberikan keuntungan terhadap kesuburan tanah. Kondisi pengairan yang tidak selalu tergenang akan memberikan lingkungan aerob yang menguntungkan mikroorganisme tanah dan pertumbuhan serta perkembangan perakaran tanaman (Suardi, 2002).

Teknik budidaya padi organik dengan cara: persiapan benih. Benih sebelum disema diuji dalam larutan air garam. Larutan air garam yang cukup untuk menguji benih adalah larutan yang apabila benih terapung artinya benih tidak baik untuk ditanam, sedangkan yang tenggelam adalah benih yang baik untuk ditanam. Kemudian benih telah diuji direndam dalam air biasa selama 24 jam kemudian ditiriskan dan diperam 2 hari, kemudian disemaikan pada media tanah dan pupuk organik (1:1) di dalam wadah segi empat ukuran 20 x 20 cm (pipiti). Selama 7 hari. Umur 7-10 hari benih padi sudah siap ditanam.

Pengolahan tanah, pengolahan tanah untuk tanam padi yaitu dilakukan untuk mendapatkan struktur tanah yang lebih baik bagi tanaman, terhindar dari gulma. Pengolahan dilakukan dua minggu sebelum tanam dengan menggunakan traktor tangan, sampai terbentuk struktur lumpur. Permukaan tanah diratakan untuk mempermudah mengontrol dan mengendalikan air (Andoko, 2005). Tidak semua varietas padi cocok dibudidayakan secara organik. Varietas padi yang cocok ditanam secara organik hanyalah jenis atau varietas alami (Mulyawan, 2011).

Perlakuan pemupukan, Pemberian pupuk diarahkan kepada perbaikan kesehatan tanah dan penambahan unsur hara yang berkurang setelah dilakukan pemanenan. Pemberian pupuk organik dilakukan pada tahap pengolahan tanah kedua agar pupuk bias menyatu dengan tanah (Andoko, 2005). Kebutuhan pupuk organik sebesar 15-20 ton per hektar. Kondisi tanah membaik maka pupuk organik bias berkurang disesuaikan dengan kebutuhan (Sutanto, 2002). Pupuk organik yang sering digunakan untuk memupuk tanaman adalah kompos. Kompos merupakan pupuk organik yang berasal dari sisa tanaman, hewan, dan limbah organik yang telah mengalami proses dekomposisi (Parnata, 2010).

Pemeliharaan, sistem tanam padi organik tidak membutuhkan genangan air yang terus menerus, cukup dengan kondisi tanah yang basah. Penggenangan dilakukan hanya untuk mempermudah pemeliharaan. Pada praktiknya pengelolaan air pada sistem padi organik dapat dilakukan sebagai berikut: pada

umur 1-10 HST tanaman padi digenangi dengan ketinggian air rata-rata lem, kemudian pada umur 10 hari dilakukan penyiangan. Setelah dilakukan penyiangan tanaman tidak digenangi. Perlakuan yang masih tidak membutuhkan penyiangan tanaman digenangi. Pada saat tanaman berbunga, tanaman digenangi dan setelah padi matang susu tanaman tidak digenangi kembali sampai panen (Andoko, 2005).

Pengendalian hama dan penyakit tanaman padi organik dapat dilakukan secara: (1) Pengendalian secara mekanis dilakukan dengan menangkap hama secara langsung atau menggunakan perangkap; (2) Pengendalian secara kultur teknis dilakukan dengan menanam tanaman inang di sekitar lahan tanaman padi organik; (3) Pengendalian menggunakan pestisida organik yang dapat mengendalikan hama walang sangit, penggerek batang, wereng coklat, dan wereng hijau (Sriyanto, 2010). Pencegah hama dan penyakit dilakukan dengan menggunakan pestisida alami, seperti bawang merah, bawang putih, cabai merah, tembakau, kunyit, sere, sirsak (Andoko, 2005).

2.4. Produksi

Produksi adalah usaha menciptakan dan meningkatkan kegunaan suatu barang untuk memenuhi kebutuhan atau proses mengubah input menjadi output dan produksi meliputi semua kegiatan untuk menciptakan/menambah nilai/guna

suatu barang atau jasa. Menurut Soekartawi (2011), bahwa teori produksi adalah suatu teori yang berfungsi untuk melihat hubungan antara input (Faktor produksi) dan, output (hasil produksi).

Produksi dalam usaha pertanian diperoleh melalui suatu proses yang mencakup panjang dan penuh risiko. Panjangnya waktu, yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada komoditas yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi pun ikut sebagai penentu pencapaian produksi. Periode waktu yang dibutuhkan produksi yang akan diusahakan dan akan dihasilkan. Berbagai komoditas bisa dilakukan dua kali, tiga kali, bahkan jenis lebih dalam setahun. Seperti halnya komoditas-komoditas tanaman pangan dan sebagian hortikultura umumnya membutuhkan waktu yang lebih dan dapat dilakukan dua kali atau lebih dalam setahun (Khaeriyah Darwis, 2018).

Adapun Faktor-faktor Produksi Pertanian sebagai berikut:

1. Faktor Produksi Tanah

Pentingnya faktor produksi tanah, bukan saja dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, tetapi juga segi lain, misalnya aspek kesuburan tanah, macam penggunaan lahan (tanah sawah, tegalan dan sebagian) dan topografi (tanah dataran pantai, rendah, dan dataran tinggi).

2. Faktor Produksi Modal

Seringkali dijumpai adanya pemilik modal besar yang mampu mengusahakan usahatani dengan baik tanpa adanya bantuan kredit dari pihak

lain. Golongan pemilik modal yang kuat ini sering ditemukan pada petani besar, petani kaya, petani cukup, petani komersial, atau pada petani sejenisnya. Biasanya golongan petani yang demikian diklasifikasikan sebagai petani yang tidak bermodal kuat. karena itulah mereka memerlukan kredit usahatani agar mereka mampu mengolah usahatani dengan baik. Bila dalam keadaan mendesak, ini dapat berjumlah relatif besar dan juga kalau mereka pinjam pada swasta, maka bunga pinjamannya akan tinggi.

Dengan demikian pembentukan modal mempunyai tujuan, yaitu:

1. Untuk menunjang pembentukan modal lebih lanjut
2. Untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani.

Dalam banyak kenyataan, sering ditemukan pembentukan modal dilakukan dengan cara mengenali potensi kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang dimiliki yang bersangkutan. Secara makro, pembentukan modal dapat dilakukan dengan menempuh cara berikut: Memperbesar simpanan, pajak, dan pembentukan modal oleh pemerintah.

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal tetap dan tidak tetap (biasanya disebut modal variabel). Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak

habis dalam sekali proses produksi tersebut. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relatif pendek (*Short Term*) dan tidak berlaku untuk jangka panjang (*Long Term*).

Sebaliknya dengan modal tidak tetap modal variabel. Modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja.

3. Faktor Produksi Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah: Tersedianya tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tenaga kerja musiman, dan upah tenaga kerja.

4. Faktor Produksi Pengelolaan/Manajemen

Manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan sumber daya yang tersedia bagi organisasi. Kemampuan manajemen untuk mencapai hasil melalui orang lain menentukan dalam manajemen yang baik. Setiap organisasi mempunyai berbagai macam sumber daya, manajemen yang dihasilkan akan mengeruk hasil atau pengembangan tertinggi yang dapat

diperoleh dari sumber daya yang tersedia.

Manajemen dikonsepkan sebagai daya upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui sumber daya, dan sering disebut sebagian konsep 6 M yaitu: Money = Uang, Market = Pasar, Material = Bahan, Machinery = Mesin, Methods = Metode dan Man = Manusia (Downey, W.D. & Steven P.E. 1992).

2.4.1 Biaya

Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan (Supriyono, 1999). Biaya terbagi tiga bagian yaitu :

- 1) Biaya Variabel (*Variable Cost*) adalah biaya produksi yang berubah sesuai dengan level output yang diproduksi oleh petani. Sebagai contoh, selama satu musim tanam, biaya variabel yang digunakan untuk memproduksi tanaman jagung adalah biaya yang dialokasikan untuk membeli input variabel seperti pupuk, benih, upah, transportasi dan obat-obatan (Khaeriyah Darwis, 2018).
- 2) Biaya Tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh petani baik apakah petani melakukan proses produksi maupun tidak. Dengan kata lain biaya tetap tidak berubah menurut level output yang dihasilkan. Contohnya yaitu, biaya tetap yang pada umumnya harus dianggarkan oleh petani adalah biaya untuk membangun Gudang, membeli peralatan mesin pertanian dan sebagainya (Khaeriyah Darwis, 2018).

3) Biaya Total adalah penjumlahan dari semua jenis biaya yang ada, yaitu penjumlahan semua biaya dikeluarkan, baik *fixed resources* maupun *variabel resources* karena biaya variabel merupakan unsur biaya total, maka biaya total memiliki sifat sebagian yang juga dimiliki oleh biaya variabel, yakni bahwa besarnya biaya total berubah-ubah relatif perubahan jumlah output yang dihasilkan. Namun, *fixed resources* juga bagian dari biaya total, nilai eksistensinya tetap tidak berubah (Soekartawi, 2006).

2.4.2 Penerimaan

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikeluarkan selama produksi (Husni, *et al.*, 2014).

Menurut Ambarsari *et al.* (2014) penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: luas usahatani, jumlah produksi, jenis dan harga komoditas usahatani yang diusahakan. Faktor-faktor tersebut berbanding lurus, sehingga apabila salah satu faktor mengalami kenaikan atau penurunan maka dapat mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh produsen atau petani yang melakukan usahatani. Semakin besar luas lahan yang dimiliki oleh petani maka hasil produksinya akan semakin banyak, sehingga penerimaan yang akan

diterima oleh produsen atau petani semakin besar pula (Sundari, 2011).

2.4.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau Masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat.

Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang di terima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atau pengukuran faktor-faktor produksi yang di miliknya dan dari sumber lain.

Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang di terima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun Tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang di terima dari penjualan produk yang di kurangi biaya yang lebih untuk di keluarkan.

Menurut Budiman (1994), mengemukakan bahwa hasil pendapatan dari seseorang warga masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor yang di miliki kepada faktor produksi. Jadi pendapatan adalah hasil penjualan faktor produksi atau aset yang di miliknya.

Analisis Pendapatan atau perolehan merupakan suatu kesempatan mendapatkan hasil dari setiap usaha yang di lakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan secara langsung di terima oleh setiap orang

yang berhubungan langsung dengan pekerjaan, sedangkan pendapatan tidak langsung merupakan tingkat pendapatan yang di terima melalui perantara (Bambang, 1994).

Menurut Soekartawi, (1995), Mendefinisikan bahwa pendapatan usahatani adalah mencakup semua hasil produksi. Pengertian pendapatan tersebut diatas dapat di simpulkan bahwa pendapatan adalah nilai perolehan yang diterima pekerja secara langsung sebagai upah atau jasa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Menurut Soeharjo dan Potang (1994), bahwa analisis pendapatan adalah usahatani memerlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan keadaan pengeluaran dalam waktu yang di tetapkan yang kegunaannya menggambarkan keadaan sekarang. Suatu kegiatan usahatani serta menggambarkan keadaan perencanaan atau tindakan yang akan datang.

Selanjutnya pendapatan usahatani di kenal pula istilah pendapatan kotor dan pendapatan bersih dimana produk yang dijual, dikonsumsi yang digunakan untuk pembayaran serta di simpan.

1. Pendapatan kotor usahatani adalah nilai produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pendapatan kotor usahatani atau penerimaan kotor usahatani mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi yang digunakan untuk pembayaran serta di simpan.
2. Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara total pendapatan kotor

dengan total pengeluaran atau biaya usahatani. Sedangkan pendapatan usahatani atau keuntungan usahatani adalah mengukur imbalan yang di peroleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi, pengolahan dan modal yang diinvestasikan ke dalam usahatani.



2.5. Profitabilitas

Analisis profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan selama periode tertentu pada tingkat penjualan modal sendiri dan aset yang dimiliki (Husnan, 2001). Tujuan suatu perusahaan menghitung analisis profitabilitas yaitu : (1) untuk mengetahui laba yang diperoleh pada periode tertentu, (2) untuk melihat perkembangan keuntungan usaha yang dijalankan oleh perusahaan, (3) untuk mengukur produktivitas seluruh biaya yang digunakan baik itu biaya pribadi atau biaya pinjaman (Kasmir, 2011).

2.6. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Judul	Alat Analisis	Kesimpulan
1	Analisis Pendapatan Padi Lahan Rawa Lebak di Kabupaten Muko-Muko, Provinsi Bengkulu (Ahmad Damiri dan Herlena Budi Astute, 2014)	Analisis pendapatan dan kelayakan (π)	Biaya yang dikeluarkan oleh petani padi rawa lembak selama satu periode usahatani adalah Rp. 4.968.584 dan pendapatan yang diterima adalah sebesar Rp. 7.262.016. Nilai R/C ratio dan usahatani padi rawa lembak lebih dari satu adalah 2,4 sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani padi rawa lembak efisien dan menguntungkan.

No	Judul	Alat Analisis	Kesimpulan
2	Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar	Metode SRI (<i>system of rice intensification</i>)	Penerapan budidaya padi dengan metode sri oleh petani tidak seluruhnya mengikuti anjuran dari pihak penyuluh pertanian Kecamatan Kuok. Beberapa petani dalam penelitian ini masih menggunakan lebih dari satu bibit per lubang tanam. Hal ini disebabkan kekhawatiran petani dengan menggunakan satu bibit per lubang tanam maka resiko untuk tidak tumbuh sangat besar.
3	Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor	Melakukan metode pendapatan (π)	Karakteristik Petani Padi di Desa Ciasihan dilihat berdasarkan usia petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, status kepemilikan lahan, luas penggunaan lahan, pengalaman berusaha tani, dan pekerjaan di luar usaha tani. Hasil Analisis pendapatan menunjukkan bahwa usaha tani padi di Desa Ciasihan menguntungkan tetapi kurang efisien karena dilihat nilai rasio R/C.

2.7. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah organik. Usahatani padi merupakan usahatani yang berfokus pada budidaya padi. Kegiatan produksi pada usahatani padi memerlukan biaya usaha. Biaya usaha yang digunakan selama proses produksi kemudian menghasilkan penerimaan. Sisa antara penerimaan dan biaya usaha yang dihasilkan kemudian di analisis, analisis dilakukan terhadap pendapatan bersih perlahan dengan konsisten, yang diteliti adalah "Pengaruh Penerapan Sistem Padi Sawah Organik Terhadap Tingkat Pendapatan Petani pada Desa Bontotene Kecamatan Turatea Kabupaten Jenoponto". Pengaruh luas lahan penguasaan lahan terhadap usahatani padian untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dapat digambarkan dalam skema berikut :



Gambar 2.1. Skema Pemikiran Analisis Usahatani Padi Sawah Organik

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Bontomatene Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan mulai bulan Desember 2021 sampai Januari 2022.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Objek penelitian ini adalah Usahatani Padi Sawah Organik yang terdapat di Desa Bontomatene Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto yaitu sebanyak 12 orang petani. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode sensus yaitu mengambil semua petani padi organik menjadi responden penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan deskriptif kuantitatif dalam bentuk tabulasi dengan tujuan menyederhanakan data untuk mudah dibaca. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer adalah data yang diperoleh melalui proses wawancara secara langsung kepada informan dalam hal penggunaan pupuk organik cair terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi sawah dengan menggunakan daftar pertanyaan (Kuesioner) yang telah disediakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data.

b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain

menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi data ini juga dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, artikel, jurnal serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik – Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut

1. Observasi

Metode ini digunakan dalam rangka mencari informasi tentang daerah penelitian, untuk mendapatkan gambaran umum daerah penelitian dan mengetahui aktifitas penggunaan pupuk organik cair terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi sawah.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuisisioner bertanya langsung kepada responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh penggunaan pupuk organik terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi sawah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini meliputi data sekunder daerah penelitian ini seperti jenis tanah, monografi desa dan foto-foto yang dapat menunjang kegiatan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh diolah analisis dalam bentuk dan uraian. Untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah organik yang ada di Desa Bontomatene Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, maka digunakan rumus pendapatan untuk menjawab rumusan masalah pertama sebagai berikut :

Pendapatan:

$$PD = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

★ Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan (Rp)

TC = Total cost

TFC = Total fixed cost

TVC = Total Variabel cost

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengeluaran usahatani adalah modal yang habis digunakan atau dikeluarkan dalam usahatani.
2. Biaya Tetap adalah biaya yang sewaktu-waktu tidak akan berubah dan tidak akan habis dalam satu masa produksi.

3. Biaya variabel adalah biaya yang sewaktu-waktu dapat berubah yang besar kecilnya tergantung pada skala produksi.
4. Biaya produksi merupakan jumlah dari dua komponen biaya yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap yang digunakan dalam produksi.
5. Total biaya adalah jumlah biaya tetap dan tidak tetap.
6. Biaya tunai usahatani adalah jumlah uang yang dibayarkan untuk pembelian peralatan usahatani.
7. Biaya diperhitungkan digunakan untuk menghitung berapa sebenarnya pendapatan kerja jika penyusutan alat dan nilai tenaga kerja dalam keluarga diperhitungkan.
8. Penerimaan tunai adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani yang dihasilkan.
9. Penerimaan diperhitungkan adalah nilai uang yang diterima dari hasil produksi di luar penjualan produk secara tunai.

c. Sebelah Selatan : Kecamatan Binamu

d. Sebelah Barat : Kecamatan Bontoramba

4.2. Iklim

Desa Bontomatene memiliki iklim dengan tipe D4 (3,032) dengan dataran tinggi yang jauh dari permukaan laut dan dikenal dengan 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau dimulai bulan Juni sampai dengan bulan Oktober dan musim hujan mulai dari bulan Desember sampai dengan bulan Maret. Keadaan seperti ini sering kali berganti-ganti dan kadang juga musim kemarau lebih panjang dibanding musim hujan seperti yang saat ini dirasakan di Desa Langkura kemarau panjang. Jadi dapat disimpulkan diatas iklim Desa langkura bahwa pada bulan Juni sampai Oktober berlangsung musim kemarau dan bulan Desember sampai Maret musim hujan.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

5.1.1. Umur Responden

Kematangan usia dan kemampuan untuk berpikir dan bekerja sangat dipengaruhi oleh usia petani. Secara umum, petani dengan usia 30an yang masih produktif dan sehat memiliki kapasitas fisik yang lebih kuat dan relatif untuk menerima inovasi baru daripada petani dengan usia diatas 40 tahun. Oleh karena itu, perbedaan usia yang dimiliki oleh seseorang dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengevaluasi tingkat kapasitas kerja, sementara petani yang bekerja secara konvensional kekurangan keterampilan fisik, tetapi relatif memiliki lebih banyak pengalaman kerja sehingga mereka lebih inovatif untuk menerapkan inovasi baru. Petani yang disurvei dalam pengelolaan pertanian mereka memiliki tingkat usia yang berbeda. (Soekartawi, 2005 dalam Wahyudi, 2016).

Tabel 5. 1. Rata-rata Tingkat Golongan Umur Petani Responden di Desa Bontomatene Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

No	Golongan Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	31-40	7	58,33
2	41-50	4	33,33
3	51-60	1	8,33
Jumlah		12	100,00

Sumber : Data Prime Setelah Diolah Tahun 2022

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa, dari jumlah responden, hingga 7 petani padi organik dominan yang berpartisipasi dalam kegiatan pertanian adalah tingkat usia 31 hingga 40 tahun dengan beberapa responden dari 3 orang dengan tingkat persentase 33.33%. Bahwa tingkat usia yang produktif pada usia 31 hingga 40, dapat dijelaskan bahwa kelompok petani petani di Bontomatene bukan merupakan hambatan dalam pengembangan ladang padi organik di masa depan.

5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan adalah salah satu penentu dalam pengembangan pertanian untuk mendapatkan hasil yang optimal dan pendapatan yang lebih menguntungkan. Jenis pendidikan yang disebutkan adalah pendidikan formal diikuti oleh petani. Tapi itu tidak mengesampingkan kemungkinan pendidikan non-formal, seperti pelatihan, saran, magang, dll., Juga mempengaruhi kemampuan para petani yang disurvei. Pendidikan dapat mempengaruhi kapasitas mentalitas petani dalam pengembangan pertanian, terutama untuk menyerap dan mengadopsi teknologi pertanian baru dalam konteks mencapai tingkat produksi yang optimal. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal tidak pernah melakukan perjalanan para petani, semakin besar tingkat pengetahuan para petani terhadap teknologi (Mosher dalam Wahyudi 2016).

Tingkat pendidikan petani di wilayah studi merupakan dukungan dalam pengembangan pertanian sawah organik, oleh karena itu, klasifikasi responden

petani dapat dilihat secara keseluruhan pada tabel 2 berikut.

Tabel 5. 2.Tingkat pendidikan petani responden di Desa Bontomatene Kacamatan Turatea Kabupaten Jenepono

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	TS	2	16,70
2	SD	8	66,70
3	SLTP	-	-
4	SLTA	1	8,30
5	SI	1	8,30
Jumlah		12	100

Sumber : Data Primer Setelah Ditolah Tahun 2022

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden, tanpa sekolah (TS) 2 orang dengan persentase (16,7%), 8 suara (66,7%), 1 orang (8,3%), dan dan Akademi hanya 1 orang dengan persentase (8,3%). Situasi ini adalah tingkat kemajuan bagi masyarakat di bidang penelitian, yang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi merupakan indikator untuk kemajuan di beberapa bidang komersial, terutama di bidang petani. Persiapan di bidang pendidikan berarti akan mendorong penciptaan inovasi baru di bidang pertanian.

5.1.3. Jumlah Tanggunga Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah citra potensi pekerja yang dimiliki oleh keluarga petani, jumlah tanggungan keluarga juga akan mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran keluarga petani. Yang paling tergantung akan menjadi beban bagi petani ketika mereka terlihat dalam hal konsumsi. Namun,

desa Bontomatene, Kacamatan Turratea, Kabupaten Jeneponto dapat diadakan dua kali per musim dalam setahun biaya penyusutan untuk dua orang, di mana depresiasi Azada dalam satu musim adalah Rp. 47.747 dan sprayer Rp. 216.658, jadi nilai total depresiasi, alat (NPA) dalam satu musim adalah Rp. 259.40.

Tabel 5. 7. Hasil Rekapitulasi Rata-Rata Biaya Tetap Dan Yang Dikeluarkan Oleh Petani Padi Sawah Organik Permusim di Desa Bontomatene Kacamatan Turratea Kabupaten Jeneponto

No	uraian	Total biaya
1	Nilai Penyusutan Alat (NPA)	259.405
	Jumlah	259.405

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2022

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa total nilai penyusutan alat (NPA) adalah sebesar Rp. 259.405 per hektar/musim yang terdiri dari sprayer, cangkul sementara traktor tidak termasuk dalam biaya tetap karena traktor yang digunakan dalam pengelolaan lahan adalah traktor yang disewa oleh petani dari kelompok petani sehingga petani hanya perlu membayar sewa traktor, sewa traktor termasuk dalam biaya variabel. Sementara total pajak tanah dan bangunan (PBB) adalah Rp.0 karena di daerah tersebut ada sertifikat sehingga petani tidak membayar pajak, tetapi petani didorong sebesar Rp. 259.405.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani yang disurvei untuk membeli pupuk, benih, dll., Di mana biaya berubah. Biaya variabel dalam penelitian ini mencakup pupuk, pestisida, benih dan tenaga kerja.

Tabel 5. 8. Hasil Rekapitulasi Rata-Rata Biaya Variabel Per Hektar Usahatani Padi Sawah Organik di Desa Bontomatene Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
	Pupuk	345.866,7
1	Tenaga Kerja	750.833,3
2	Sewah Traktor	43.750
3	Karung	24.750
4	Benih	72.916
5	Solar	24.500
6	Pestisida Nabati	174.350
	Total	1.436.966

Sumber : Data Primer Setelah DiOlah Tahun 2022

Tabel 5.8. Menunjukkan bahwa penggunaan pupuk rata-rata per hektar dengan total biaya Rp 1.492.949 dimana pupuk yang digunakan yaitu pupuk cair, tenaga kerja yaitu dengan total biaya Rp. 1.937.050, tenaga kerja mulai pengolahan sampai pasca panen (pengeringan) biaya tenaga kerja tertinggi pada saat pengolahan lahan (Rp 1.800.000) sedangkan terendah pada saat penyiangan dan penutupan (Rp 120.000). Biaya sewah traktor masuk dalam biaya variabel karena traktor yang digunakan oleh petani untuk pengolahan lahannya adalah traktor milik kelompok tani sehingga apabila anggota atau ketua yang meminjam maka akan dikenakan biaya Rp 25.000/ hari. Karung yang digunakan berjumlah 205 lembar dengan total biaya Rp 24.750, sedangkan benih berjumlah 397 kg dengan total biaya Rp 72.916, serta solar sebagai bahan bakar mesin dengan total biaya Rp 24.500. jadi total biaya variabel yang digunakan dalam usahatani padi sawah organik per musim rata-rata sebesar Rp 3.595.917 per hektar.

Biaya produksi yang tinggi disebabkan oleh medan yang sulit karena daerah ini berada di atas dataran dengan ketinggian sedang, sehingga bidang sawah kecil dan tidak lurus, sebuah contoh dalam sawah yang dibajak, yaitu rata-rata 2 hari dengan luas tanah rata-rata 0,24 ha. Dirakit dengan sawah di daerah yang terletak di bagian benua dalam penculikan tanah dengan luas 1 hektar, dibutuhkan 4 hari. Faktor berikutnya adalah kondisi iklim yang tidak setuju dengan biji yang ditanam, benih harus digunakan untuk benih khusus di daerah dingin. Masalah-masalah ini sangat berpengaruh dalam pendapatan petani.

5.2.2. Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Tabel 5. 9 Analisis Biaya Dan Pendapatan Rata-Rata Per Hektar Petani Responden di Desa Bontomatene Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

No	Uraian	Nilai Rata-Rata (Rp)
1	Penerimaan (TR) = Y.P	736
	A. Produksi (Y) (Kg)	5,000
	B. Harga Produksi (P) (Rp)	
	Total Penerimaan	3,680,000
2	Total Biaya (TC)	1,436,966.66
	A. Biaya Variabel (VC)	58,090.41
	B. Biaya Tetap	
	Total Biaya Produksi	1,495,057.07
3	Pendapatan (PD) = TR-TC	2,184,942.93

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2022

Tabel 5. 9 menunjukkan bahwa total penerimaan rata -rata adalah sebesar Rp 3,680,000/hektar dengan jumlah produksi 736/Kg dengan harga Rp 5.000/ Kg. Total pendapatan rata-rata per hektar untuk perorang adalah sebesar Rp 2,184,942.93. Atas

dasar latar belakang investigasi di mana peneliti ingin mengetahui jumlah pendapatan petani dengan luas tanah yang cukup besar, apakah produsen beras di Bontomanan tetap menguntungkan atau tidak. Ini karena area tanah di daerah ini cukup luas, tetapi pendapatan masih hilang. Namun, ini benar-benar bermanfaat, meskipun tidak terlalu tinggi karena luasnya di atas perantara yang mendekati bukit sehingga petani memiliki banyak sawah dan sawah yang cukup tinggi untuk memerlukan banyak biaya produksi, terutama saat melahutkan. Biaya dan biaya herbisida dan produktivitas lahan masih rendah. Sehingga pendapatan rata-rata petani per hektar adalah Rp 13.795.254/ musim. Melihat pendapatan petani yang masih rendah dengan rata-rata Rp. 13.795.254 hektar / musim di mana tidak dapat dikatakan bahwa petani makmur karena pendapatan rendah mereka, yaitu rata-rata yaitu, yaitu rata-rata 2,78 / ha dengan pendapatan rata-rata dari pendapatan rata-rata sebesar Rp 3.683.333/Musim ketika menjadi empat bulan, rata-rata pendapat petani adalah Rp. 920.833 sedangkan tanggungan keluarga rata-rata adalah 4 hingga 6 orang. Menurut Kementerian Agraria dan perencanaan ruang angkasa yang dikatakan bahwa petani benar ketika mereka memiliki tanah minimal dua hektar.

Rendahnya pendapatan petani yaitu hanya Rp 920.833 ketika di konversi dalam satu bulan tidak mencukupi kebutuhan petani apalagi mempunyai tanggungan rata-rata 4 sampai 6 orang. Untuk memenuhi kebutuhannya petani di desa tersebut mencari kerja sampingan yaitu dengan berkebun cengkeh, dimana petani tersebut mempunyai lahan yang cukup luas yaitu rata-rata 5 sampai 8 hektar dalam satu keluarga.

Penghasilan rendah petani telah memengaruhi banyak faktor mulai dari tingkat pengetahuan petani bahkan rendah karena tingkat pendidikan rata-rata sekolah dasar

(SD) bahkan adalah beberapa yang belum pernah dididik bagi petani untuk melakukan pertaniannya hanya mengandalkannya pengalaman tidak melibatkan teknologi modern.

Petani di Desa Bontomatene Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto Sebagian besar, bahkan 80% masih dalam kategori subsisten di mana petani tidak terlalu memikirkan bagaimana mendapatkan keuntungan besar, tetapi tanah penting dapat menghasilkan cukup banyak untuk dimakan bersama keluarga mereka. Karena komunitas Desa Bontomatene, Tresan, Jeneponto Kabupaten, adalah komunitas yang sangat tebal dengan budaya di mana masih ada banyak orang yang percaya pada generasi, seperti panen posterior, di mana komunitas pertama kali memotong ayam dengan tujuan mendapatkan untuk mendapatkan dengan tujuan mendapatkan berkah dari berkat penjaga kota setempat.

Untuk meningkatkan pendapatan petani di Desa Bontomatene Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu:

1. Peningkatan produksi petani adalah untuk meningkatkan produksi petani pemerintah harus terlebih dahulu menyiapkan benih yang lebih tinggi dan cocok untuk wilayah dataran tinggi.
2. Berikan saran kepada petani tentang cara mengelola pertanian padi dengan benar, mulai dari pemrosesan lahan hingga setelah panen.
3. Memperkuat kelompok tani untuk memudahkan mendapatkan informasi setiap inovasi baru.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, petani di Desa Bontomatene Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto dapat memproduksi padi sebanyak 736 kg dengan pendapatan sebesar Rp. 2.184.942 perhektar dalam kegiatan usahatani padi organik.

6.2. Saran

1. Bagi Petani

Walaupun Desa Bontomatene adalah daerah dataran dengan ketinggian menengah akan tetapi daerah ini juga berpotensi untuk pengembangan usahatani padi sawah organik karena diapik oleh banyak sungai. Sehingga petani diharapkan lebih intensif dalam mempelajari tentang proses budidaya padi sawah organik sehingga dapat meningkatkan produksi.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah sebaiknya melakukan program pembinaan kelompok tani tentang bagaimana pemeliharaan yang baik dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan serta ekosistem yang ada, kemudian pemberian bantuan seperti pupuk, bibit serta bantuan-bantuan yang lain harus tetap di perhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, F., Adimihardja A., Harjowigeno S., Fagi A. M., dan Hartatik W. 2004. *Tanah Sawah dan Teknologi Pengelolaannya*. Puslitbangtanak: Bogor.
- Ahyari. 2004. *Manajemen Produksi Edisi Kedua*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Ari Sudarma. 2004. *Teori Ekonomi Mikro Edisi Keempat*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Bambang Sunggono. 1994. *Hukum dan Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Karya Unipress.
- Budiman, Ajang, dkk. 1994. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Bergambar). Bandung: Djatnika Bandung.
- Darwis, Khaeriyah. 2018. *Ekonomi Produksi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Downey, W. David dan Erickson, Steven P. 1992. *Manajemen Agrinisnis*. Jakarta: Erlangga. 516.
- Hernanto. 1991. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hernanto, F. 1991. *Ilmu Usahatani*. PT Penebar Swadaya. Jakarta. Husodo. 2004. *Pertanian Mandiri*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- IASA 1990. *Planting The Future : A Source Guide to Sustainable Agriculture in The Third World*. Minneapolis.
- Joesron dan Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Salemba Empat. Jakarta.
- Leiwakabessy. 1988. *Kesuburan Tanah*. Jurusan Ilmu Tanah. Fakultas Pertanian IPB Bogor.
- Lumintang, F. M. (2013). *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. Jurnal EMBA, 991-998.
- Lusita Sari. 2019. *Analisis Pendapatan Usaha Petani Padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto*.

Makeham and Malcolm, 1981, *Manajemen Usahatani di daerah Tropis*. Jakarta. Salemba Empat.

Miller, Roger Le Roy, Meiners, Roger E. 2000. *Teori Ekonomi Intermediate*. Terjemahan Hans Munandar. Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Mosher, AT. 1997. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Terjemahan Krinandhi dan Bahrin Samad. CV Yasaguno. Jakarta

Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Edisi Ke-Tiga LP3S.

Pierrot J.M, 1991. *Basic Standart for Organic Coffee and Tea*. In *First International Conference on Organic Coffee and Tea*. Switzerland, June 2nd to 4th

Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Samuelson. 2002. *Ilmu Mikro Ekonomi*. Terjemahan Suhardjono dan Mudrajad. Erlangga. Jakarta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Soehardjo Dan Patong, D. 1999. *Sendi-Sendi Proyek Ilmu Usaha Tani*. Departemen Ilmu Ilmu Sosial. Institute Pertanian Bogor.

Soeharsono. 2010. *Probiotik Basis Ilmiah*. Widya Padjajaran, Bandung. Soekartawi. 1995. *Agribisnis, Teori Dan Aplikasinya*. Rajawali Pers. Jakarta.

Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 131 hal.

Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglass*. CV Rajawali. Jakarta.

Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*, Penerbit UI Press, Jakarta Soekartawi. 2011. *Ilmu usahatani*. Universitas Indonesia : Jakarta.

Sudarman, 2001. *Teori Ekonomi Mikro*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.

Sukirno, Sadono, 2000. *Makro Ekonomika Modern*, PT. Rasa Grafindo Persada : Jakarta

Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Suparmi. 1986. *Ekonomi Pertanian*. Karunika Jakarta Universitas Terbuka. Jakarta.
Supriadiputra, Sudirman dan Ade Iwan Setiawan. 2005. *Mina Padi (Budidaya Ikan Bersama Padi)*. Penerbit Swadaya, Jakarta.

Supriyono, R.A. 1999. *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Buku Satu. Edisi Dua. Cetakan Dua Belas. Yogyakarta: BPFE.

West, Ricard & Lynn H. Turner. 2012. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi. Terjemahan dari Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. Jakarta: Salemba Humanika

Widyananto. 2010. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi*. BFPE UGM, Yogyakarta.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS PERTANIAN

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

AGUSTI RANDA (105961103416)

DAFTAR KUESIONER UNTUK PETANI PADI SAWAH (RESPONDEN)

Judul Penelitian:

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Organik Di Desa Bontomate
Kecamatan Turate Kabupaten Jeneponto

A. Identitas Responden

1. Nama Responden
2. Umur
3. Pendidikan Terakhir : TT/SD / SLTP/ SLTA / Diploma / Sarjana
4. No Handphone
5. Pekerjaan Pokok
6. Pekerjaan Sampingan
7. Pengalaman Berusahatani..... (Tahun)
8. Luas lahan Usahatani..... (Ha)
9. Jumlah Tangungan Keluarga..... (Orang)

B. Usahatani padi sawah

No	Umur Tanaman	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)	Harga/(Kg)	Nilai (RP)

C. Penggunaan Pupuk

No	Jenis Pupuk	Jumlah Pupuk yang digunakan (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)

D. Penggunaan Pestisida

No	Jenis Pestisida	Jumlah pestisida yg digunakan (Ltr)	Harga Perliter (Rp)	Nilai (Rp)
----	-----------------	-------------------------------------	---------------------	------------

E. BIAYA PADI SAWAH

1. Biaya Variabel (Sarana Produksi dan Tenaga Kerja)

No.	Uraian	atuan (Unit)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
	Pemupukan				
a.	Pupuk.....				
b.	Pupuk.....				
c.	Pupuk.....				
d.	Pupuk.....				
e.	Pupuk.....				
f.	Pupuk.....				
e.	TK Luar Keluarga				
f.	TK Dalam Keluarga				
	Panen				
a.	TK Luar Keluarga				
b.	TK Dalam Keluarga				

2. Biaya Tetap

2.1. Penyusutan Alat

No	Nama Alat	Harga Beli (Rp/unit)	Jumlah (unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Penyusutan Rp/musim)
----	-----------	-------------------------	------------------	---------------	-----------------------------	-------------------------

2.2. Pengeluaran lain-lain

- a. Pajak :Rp. Tahun
- b.
- c.
- d.

F. PENERIMAAN USAHATANI

Usahatani Padi Sawah

No	Umur tanaman (Tahun)	Jumlah (Ton)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)



LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Petani Responden di Desa Bontomatene Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

No	Umur (Tahun)	Pendidikan	Lama Usahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)	Luas Lahan (Ha)
1	41	SMA	21	4	0.5
2	42	IS	22	1	0.13
3	37	SI	5	1	0.3
4	36	SD	11	3	0.05
5	35	SD	19	4	0.14
6	44	SD	19	5	0.29
7	32	SD	15	6	0.16
8	32	SD	19	4	0.35
9	31	SD	13	6	0.24
10	51	IS	21	5	0.3
11	38	SD	20	5	0.2
12	43	SD	15	4	0.12
Jumlah			200	52	2.78
Rata Rata/Orang	38		16.66667	4.333333	0.2316

Lampiran 2. Total Biaya Tetap (NPA Cangkul Dan Singsar, Serta Nilai PBB)

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Cangkul Jarak Antar (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Rp)	PBB	Total (Rp)
1	0,5	2	120.000	110.000	1	20.000	1	450.000	120.000	4	82.500	-	102.500
2	0,13	1	120.000	110.000	1	10.000	1	450.000	140.000	3	103.333	-	113.333
3	0,3	2	120.000	110.000	1	20.000	1	450.000	100.000	-	70.000	-	90.000
4	0,05	1	70.000	30.000	3	13.333	1	450.000	120.000	-	82.500	-	95.833
5	0,14	2	120.000	110.000	1	20.000	1	450.000	120.000	1	82.500	-	102.500
6	0,29	2	120.000	110.000	1	20.000	1	450.000	140.000	1	103.333	-	123.333
7	0,16	2	70.000	30.000	3	26.667	1	450.000	160.000	2	145.000	-	171.667
8	0,35	2	70.000	30.000	4	10.000	1	450.000	140.000	1	103.333	-	123.333
9	0,24	2	70.000	40.000	2	30.000	1	450.000	140.000	3	103.333	-	133.333
10	0,3	2	120.000	110.000	1	20.000	1	450.000	120.000	4	82.500	-	102.500
11	0,2	2	70.000	30.000	4	20.000	1	450.000	120.000	4	82.500	-	102.500
12	0,12	2	70.000	40.000	2	30.000	1	450.000	140.000	3	103.333	-	133.333
Kata Saring	2,78	22	1.140.000	869.000	24	234.000	13	5.400.000	1.420.000	42	1.394.165	-	1.394.165
Per Hektar	0,23166667	1,8333333	95000	71666,667	2	20833,333	1	450000	120000	3,5	95347,083	0	116180,42

Lampiran 3. Biaya Variabel Pupuk

No	Lans	Volume	Cair N-P		Volume	Cair N-K		Volume	Kompos		Volume	Ble Extrim		Total Biaya (Rp)
			Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)		Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)		Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)		Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)	
1	0.5	50	2.600	130.000	50	3.000	150.000	100	2.400	240.000				520.000
2	0.13	32	2.600	83.200	17	3.000	51.000	-		-				134.200
3	0.3	50	2.600	130.000	25	3.000	75.000	50	2.400	120.000	50	3600	180.000	505.000
4	0.05	17	2.600	44.200	17	3.000	51.000	15	2.400	36.000				131.200
5	0.14	40	2.600	104.000	20	3.000	60.000							164.000
6	0.29	100	2.600	260.000	50	3.000	150.000							410.000
7	0.16	50	2.600	130.000	25	3.000	75.000							205.000
8	0.35	100	2.600	260.000	50	3.000	150.000							410.000
9	0.24	100	2.600	260.000	50	3.000	150.000							410.000
10	0.3	125	2.600	325.000	65	3.000	195.000							520.000
11	0.2	100	2.600	260.000	-	-	-	50	2.400	120.000	50	3600	180.000	560.000
12	0.12	50	2.600	130.000	17	3.000	51.000							181.000
Rata-Rata	2.78	814	31.200	2.116.400	386	13.000	1.158.000	215	4.800	516.000	100	7200	360000	4.150.400
Per Hektar	0.23166667	67.833333	2600	176586.67	32.166667	2750	96500	17.916667	800	43000	8.3333333	600	30000	1492949.64
				63.441			34.712			15.468			10.791	537.032

Lampiran 4. Biaya Variabel Tenaga Kerja (Pengolahan, Pembibitan, Penanaman, Dan Pemupukan)

No	Pengolahan		Pembibitan		Penanaman		Pemupukan		Total Biaya (Rp)	
	Responden	Hok	Upah Borongan (Rp)	Jumlah (Rp)	Hok	Upah Kerja (Rp)	Jumlah (Rp)	Hok		Jumlah (Rp)
1	3	1	150,000	450,000	1	50,000	50,000	1	50,000	690,000
2	1	1	150,000	150,000	1	50,000	50,000	6	25,000	285,000
3	2	1	150,000	300,000	1	50,000	50,000	14	50,000	540,000
4	1	1	150,000	150,000	1	50,000	50,000	9	25,000	315,000
5	1	1	150,000	150,000	1	50,000	50,000	9	25,000	315,000
6	2	1	150,000	300,000	1	50,000	50,000	10	50,000	500,000
7	1	1	150,000	150,000	1	50,000	50,000	9	25,000	315,000
8	2	1	150,000	300,000	1	50,000	50,000	7	50,000	470,000
9	2	1	150,000	300,000	1	50,000	50,000	9	50,000	490,000
10	3	1	150,000	450,000	1	50,000	50,000	13	50,000	680,000
11	2	1	150,000	300,000	1	50,000	50,000	8	50,000	480,000
12	1	1	150,000	150,000	1	50,000	50,000	8	25,000	305,000
Jumlah	21	12	1,800,000	3,150,000	12	600,000	600,000	116	475,000	5,385,000

Lampiran 5. Biaya Variabel Tenaga Kerja (Penyiangun, Reben, dan Pasca Panen)

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Hok	Penyiangun				Pasca Panen				Total Biaya (Rp)			
			Jumlah (Orange)	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Hok	Jumlah (Orange)	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Hok		Jumlah (Orange)	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)
1	0,5	1	1	50.000	50.000	1	2	50.000	100.000	2	2	50.000	200.000	350.000
2	0,13	0,5	1	50.000	25.000	1	1	50.000	50.000	2	1	50.000	100.000	175.000
3	0,3	1	1	50.000	50.000	1	1	50.000	200.000	2	1	50.000	100.000	350.000
4	0,05	0,5	1	50.000	25.000	1	2	50.000	100.000	2	1	50.000	100.000	225.000
5	0,14	0,5	1	50.000	25.000	1	2	50.000	100.000	2	1	50.000	100.000	225.000
6	0,29	1	1	50.000	50.000	1	2	50.000	100.000	2	2	50.000	200.000	350.000
7	0,16	0,5	1	50.000	25.000	1	3	50.000	150.000	2	1	50.000	100.000	275.000
8	0,35	1	1	50.000	50.000	1	2	50.000	100.000	2	2	50.000	200.000	350.000
9	0,24	1	1	50.000	50.000	1	4	50.000	200.000	2	1	50.000	100.000	350.000
10	0,3	1	1	50.000	50.000	1	2	50.000	100.000	2	2	50.000	200.000	350.000
11	0,2	1	1	50.000	50.000	1	2	50.000	100.000	2	2	50.000	200.000	350.000
12	0,12	0,5	1	50.000	25.000	1	3	50.000	150.000	2	1	50.000	100.000	275.000
Jumlah	2,78	9,5	12	600.000	425.000	12	29	600.000	1.500.000	24	17	600.000	1.700.000	3.625.000
Rata-Rata	0,231667	0,791667	1	50000	39583,33	1	2,416667	50000	120833,3	2	1,416667	50000	141666,7	302083,3

Lampiran 6. Biaya Variabel (Benih, Kurung, Sewa Traktor dan Bahan Bakar)

No	Luas Lahan	(Ha)	Volume (Kg)	Benih		Kurung				Sewa Traktor		Bahan Bakar			Total (Rp)
				Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Volume (PS)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Hari	Biaya (Rp/Hari)	Jumlah (Rp)	Solar (Liter)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	
1	0.5		31	5.000	155.000	28	3.000	84.000	3	25.000	75.000	6	7.000	42.000	332.000
2	0.13		8	5.000	40.000	14	3.000	42.000	1	25.000	25.000	2	7.000	14.000	91.000
3	0.3		19	5.000	95.000	10	3.000	30.000	2	25.000	50.000	4	7.000	28.000	203.000
4	0.05		3	5.000	15.000	2	3.000	6.000	1	25.000	25.000	2	7.000	14.000	60.000
5	0.14		9	5.000	45.000	5	3.000	15.000	1	25.000	25.000	2	7.000	14.000	99.000
6	0.29		18	5.000	90.000	10	3.000	30.000	2	25.000	50.000	4	7.000	28.000	198.000
7	0.16		10	5.000	50.000	5	3.000	15.000	1	25.000	25.000	2	7.000	14.000	104.000
8	0.35		22	5.000	110.000	12	3.000	36.000	2	25.000	50.000	4	7.000	28.000	224.000
9	0.24		15	5.000	75.000	7	3.000	21.000	2	25.000	50.000	4	7.000	28.000	174.000
10	0.3		19	5.000	95.000	12	3.000	36.000	3	25.000	75.000	6	7.000	42.000	248.000
11	0.2		13	5.000	65.000	8	3.000	24.000	2	25.000	50.000	4	7.000	28.000	167.000
12	0.12		8	5.000	40.000	4	3.000	12.000	2	25.000	25.000	2	7.000	14.000	91.000
Jumlah	2.78		175	60.000	875.000	99	36.000	297.000	21	300.000	525.000	42	84.000	294.000	1.991.000
Rata-Rata Orang	0.231667		14.58333	5000	72916.67	8.27	3000	24750	1.95	25000	43750	3.5	7000	24500	165916.7

Lampiran 7. Total Biaya Variabel Petani Responden

No Responden	Luas Lahan (ha)	Pupuk (Rp)	Pesembda (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Berth (Rp)	Karung (kg)	Sewa Traktor (Rp)	Solar (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0,5	520.000	264.900	1.040.000	155.000	60.000	75.000	42.000	2.156.000
2	0,13	142.200	68.900	460.000	40.000	12.000	25.000	14.000	754.600
3	0,3	405.000	167.000	890.000	95.000	30.000	50.000	28.000	1.785.000
4	0,05	131.200	41.800	240.000	15.000	5.000	25.000	14.000	773.000
5	0,14	164.000	87.000	540.000	45.000	15.000	25.000	14.000	890.000
6	0,29	210.000	137.000	850.000	40.000	40.000	50.000	28.000	1.595.000
7	0,16	205.000	153.000	590.000	50.000	15.000	25.000	14.000	1.052.000
8	0,35	410.000	274.000	820.000	110.000	36.000	50.000	28.000	1.728.000
9	0,24	300.000	157.000	840.000	75.000	21.000	50.000	28.000	1.581.000
10	0,3	230.000	144.000	1.030.000	95.000	36.000	75.000	42.000	2.142.000
11	0,2	560.000	204.000	830.000	65.000	24.000	50.000	28.000	1.761.000
12	0,12	181.000	174.000	580.000	40.000	12.000	25.000	14.000	1.026.000
Jumlah	2,78	4.150.000	2.092.200	9.070.000	875.000	291.000	525.000	294.000	17.243.600
Rata- Rata Orang	0,231667	345866,7	174350	750833,3	72916,67	24150	43750	24500	1436966,67

Lampiran 8. Total Biaya Responden

No Responde	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0.5	51,250	2,156,000	2,207,250
2	0.13	56,667	754,600	811,267
3	0.3	45,000	1,785,000	1,830,000
4	0.05	47,917	773,000	820,917
5	0.14	51,250	890,000	941,250
6	0.29	61,667	1,595,000	1,656,667
7	0.16	85,833	1,052,000	1,137,833
8	0.35	61,667	1,728,000	1,789,667
9	0.24	66,667	1,581,000	1,647,667
10	0.3	51,250	2,142,000	2,193,250
11	0.2	51,250	1,761,000	1,812,250
12	0.12	66,667	1,026,000	1,092,667
Jumlah	2.78	697,085	17,243,600	17,940,685
Rata- Rata/Orang	0.231667	58090.41667	1436966.667	1495057.083

Lampiran 9. Produksi dan Penerimaan Petani Responden

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	0.5	1,600	5,000	8,000,000
2	0.13	400	5,000	2,000,000
3	0.3	1,000	5,000	5,000,000
4	0.05	200	5,000	1,000,000
5	0.14	440	5,000	2,200,000
6	0.29	880	5,000	4,400,000
7	0.16	520	5,000	2,600,000
8	0.35	1,120	5,000	5,600,000
9	0.24	720	5,000	3,600,000
10	0.3	960	5,000	4,800,000
11	0.2	640	5,000	3,200,000
12	0.12	360	5,000	1,800,000
Jumlah	2.78	8,840	60,000	44,200,000
Rata-Rata/Orang	0.231667	736.6667	5000	3683333.333

Lampiran 10. Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Petani Responden

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	0.5	8,000,000	2,207,250	5,792,750
2	0.13	2,000,000	811,267	1,188,733
3	0.3	5,000,000	1,830,000	3,170,000
4	0.05	1,000,000	820,917	179,083
5	0.14	2,200,000	941,250	1,258,750
6	0.29	4,400,000	1,656,667	2,743,333
7	0.16	2,600,000	1,137,833	1,462,167
8	0.35	5,600,000	1,789,667	3,810,333
9	0.24	3,600,000	1,647,667	1,952,333
10	0.3	4,800,000	2,193,250	2,606,750
11	0.2	3,200,000	1,812,250	1,387,750
12	0.12	1,800,000	1,092,667	707,333
Jumlah	2.78	44,200,000	17,940,685	26,259,315
Rata-Rata/Orang	0.231666667	15,899,280.58	1,495,057.083	2,188,276.25

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara Bersama Petani.



Gambar 2. Foto Bersama Dengan Salah Satu Petani Padi Organik.



Gambar 3. Penyerahan Surat Penelitian Kepada Kepala Desa Bontomatene Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto



Gambar 4. Lokasi Sawah Pertanian Padi Organik

Gambar 5. Foto Bersama Ayahanda Wahid Salah Satu Ahli Pertanian Padi Organik



Gambar 6. Gambar Umum Wilayah Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

REKTORAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR, SUMBER KEMAHASISWAAN

Alamat: Jl. Sudiarta No. 1, 90111, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Telp. (0411) 4411111, Fax. (0411) 4411112, Email: info@umm-makassar.ac.id



Nomor: 8278.0541.4.VIII.UM.43.7021
Lamp: 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal: Permohonan Izin Penelitian
Kepada Yth
Dapak Gubernir Prov. Sul Sel
Cq. Kepala UPT LP3M PMPD Prov. Sul Sel
di
Makassar

12 Jumadil awal 1443 H
16 Desember 2021 M

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Berdasarkan surat Rektor Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar nomor SD/PT/UM/II/XII/1443/2021 tanggal 14 Desember 2021, memohonkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama: AGUSTIRANDA
No. Sumbuk: 18596.1183416
Fakultas: Fakultas Pertanian
Jurusan: Agribisnis
Pekerjaan: Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian pengabdian masyarakat dalam rangka penelitian skripsi dengan judul:

"Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Organik di Desa Bontomatene Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 22 Desember 2021 s.d. 22 Februari 2022

Sehubungan dengan maksud di atas, kami selaku Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku

Demikian surat perhatian dan keresamannya diucapkan. Jazakumullahi khairan kamilan

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP
NIM 101 7716

Gambar 7. Surat Izin dari Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3KM)

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor: 24582/S.01/PTSP/2021
 Lampiran:
 Perihal: Izin Penelitian

Kepada Yth:
 Kepala UPT
 Jenepono
 di
 Tempat

Berdasarkan surat Ketua LPTSP/2021/MLH Makassar Nomor: 1278/MLH/4/2021 tanggal 16 Desember 2021 perihal tersebut diatas mahasiswa peneliti di bawah ini

Nama: AGUSTI RANDA
 Nomor Pokok: 09091103416
 Program Studi: Agribisnis
 Pekerjaan Lembaga: Mahasiswa STI
 Alamat: Jl. Sri Ajiyasa No. 259 Makassar

Bertujuan untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan
 judul:
 "ANALISIS PELAPATAN USAHA TANI PADI SAWAH ORGANIK DI DESA BONTOMATENE KECAMATAN
 TURATEA KABUPATEN JENEPONTO"
 Yang akan dilaksanakan dari: 22 Desember 2021 s.d 22 Februari 2022

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada kesempatan ini kami menerangkan kepada saudara dengan
 ketentuan yang tertera di belakang surat ini sebagai berikut:
 Dokumen ini diandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat diaktakan keasliannya dengan menggunakan
 barcode
 Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditandatangani di Makassar
 Pada tanggal: 20 Desember 2021
 A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Kepala Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

I N I D I N A M A W A N S A R I U M S I
 Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan
 No: 1962/0624/199/2021/003

Gambar 8. Surat Izin Penelitian Dari Provinsi Sulawesi Selatan Untuk Kewilayah
 Jenepono



Gambar 9 Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto



KELESTARIAN LINGKUNGAN, KEMAJUAN TEKNOLOGI, DAN KEMAMPUAN MANUSIA
SALAH SATU DARI TUJUAN STRATEGIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
KEMAHMUDIYAH

SURAT KEHIMPUNAN BERACAK

Surat Kelembagaan Universitas Muhammadiyah Makassar
Surat Kelembagaan Universitas Muhammadiyah Makassar



Dipinda dengan CamScanner



Dipindai dengan CamScanner



Dipinda dengan CamScanner





Dipinda dengan CamScanner

Agusti Randa 105961103416-BAB V

8. LULUS

9%

3%

0%

Dipindai dengan CamScanner



RIWAYAT HIDUP



Agusti Randa, 105961103416 dilahirkan di Gantinga pada tanggal 06 April 1995 anak ke-4 (empat) dari empat bersaudara Putra dari Ayahanda Salaming dan Ibunda Suriati.

Penulis menempuh pendidikan formal di SD dan lulus pada tahun 2007, dan SMP lulus pada tahun 2010, dan SMA lulus pada tahun 2013 dan pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1) Jurusan Agribisnis Pertanian.

